

# FILOSOFI MOTIF BATIK SEBAGAI IDENTITAS BANGSA INDONESIA

**Alicia Amaris Trixie**

Fakultas Industri Kreatif, Universitas Ciputra, Surabaya, Jawa Timur 60219, Indonesia  
aamaristrixie@student.ciputra.ac.id

## **ABSTRACT**

*This study aims to find out the reasons why Indonesia strives to make Batik as a Cultural Heritage of Indonesia and explains the importance of Indonesia's cultural identity. The research method used is the study of literature through related journals and previous studies. Batik is a culture that has always been developing and is close to the people of Indonesia. Batik is often involved with a method starting from the depiction of patterns to the pelorodan process or the process of releasing wax from batik cloth. The origins of the birth of batik in Indonesia are related to the development of the kingdoms of Majapahit, Solo, and Yogyakarta. Batik is a culture that goes down and down, Batik is known by the people of Indonesia. International recognition has been given to batik since 2009 by UNESCO (PBB) as a Cultural Object of No Human Heritage. October 2 is the date designated as National Batik Day, with this cultural icon is expected to always be preserved and interpreted especially by the Indonesian Nation. In every very diverse batik pattern, there are different philosophies and meanings. The total types of batik patterns that have been recorded are 30 types, each of which has its own characteristics. The results of the analysis raised 3 themes discussed here, namely the development of batik in Indonesia, the patterns and philosophy of batik, also the elements that support batik as a cultural identity of the Indonesian nation. The study of these three themes is very useful to understand the meaning of batik as Indonesian cultural heritage and identity. Then, the researchers found elements that supported Batik as a cultural heritage and the identity of the Indonesian Nation.*

**Keywords:** *pattern of batik, philosophy of batik, Indonesian national identity*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan mengapa Indonesia berusaha keras menjadikan Batik sebagai Warisan Budaya Indonesia serta menjelaskan pentingnya identitas budaya Bangsa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur melalui jurnal-jurnal terkait dan studi terdahulu. Batik adalah salah satu budaya yang sejak dahulu berkembang dan dekat dengan masyarakat Indonesia. Batik sering disangkut pautkan dengan suatu metode proses dimulai dari penggambaran motif hingga proses pelorodan atau proses pelepasan lilin dari kain batik. Asal-usul lahirnya batik di Indonesia berkaitan dengan berkembangnya kerajaan Majapahit, Solo dan Yogyakarta. Batik merupakan suatu budaya yang turun menurun, Batik tidaklah asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Pengakuan internasional telah diberikan pada batik semenjak tahun 2009 oleh UNESCO (PBB) sebagai Budaya Tak Benda Warisan Manusia. 2 Oktober adalah tanggal yang ditetapkan sebagai Hari Batik Nasional, dengan itu diharapkan ikon budaya ini akan selalu dilestarikan dan dimaknai terutama oleh Bangsa Indonesia. Pada tiap motif batik yang sangat beragam terdapat filosofi dan arti yang berbeda-beda. Total jenis motif batik yang telah tercatat adalah 30 jenis yang masing-masing memiliki ciri khas tersendiri. Hasil analisis memunculkan 3 tema yang dibahas di sini yaitu perkembangan batik di Indonesia, motif dan filosofi batik, serta elemen-elemen yang mendukung batik sebagai identitas kultural bangsa Indonesia. Kajian tentang ketiga tema tersebut sangat berguna untuk memahami pemaknaan dari batik sebagai warisan serta identitas kultural Indonesia. Kemudian, peneliti menemukan unsur-unsur yang mendukung Batik sebagai warisan budaya serta identitas Bangsa Indonesia.

**Kata Kunci:** motif batik, filosofi batik, identitas bangsa indonesia

## **PENDAHULUAN**

Sejak dahulu batik telah dikenal dan berkembang pada lingkup masyarakat Indonesia. Kata 'Batik' memiliki beberapa makna dan pengertian. Didalam bukunya yang berjudul *Batik Klasik*, Hamzuri mengartikan batik sebagai suatu cara untuk memberi hiasan pada kain dengan proses menutupi bagian-bagian tertentu menggunakan perintang. Zat perintang yang kerap digunakan dalam proses membatik adalah lilin atau malam. Lilin tersebut digunakan untuk menggambar motif batik yang kemudian kain diberi warna melalui proses pencelupan, kemudian lilin dihilangkan dengan cara direbus dengan air panas. Akhirnya proses-proses tersebut akan menghasilkan sehelai kain batik dengan motif yang memiliki ciri khas dan makna tersendiri.

Dalam khazanah kebudayaan Indonesia, Batik adalah salah satu bentuk seni kuno yang bermutu tinggi. Kata Batik berasal dari Bahasa Jawa yaitu "amba" yang artinya tulis dan "nitik" yang berarti titik. Maksud dari gabungan kedua kata tersebut adalah menulis dengan lilin. Proses pembuatan batik diatas kain menggunakan canting yg ujungnya berukuran kecil memberikan kesan "orang sedang menulis titik-titik". Di samping itu batik memiliki pengertian yang berhubungan dalam membuat titik atau meneteskan lilin atau malam pada kain mori. Para penulis terdahulu menyatakan bahwa istilah kata 'batik' seharusnya ditulis 'Bhatik', hal tersebut mengacu pada penggunaan bhatik sebagai gabungan dari beberapa titik dianggap kurang tepat. Istilah batik

sering disangkut pautkan dengan suatu metode proses dimulai dari penggambaran motif hingga proses pelorodan atau proses pelepasan lilin dari kain batik. Cara penggambaran motif pada kain dapat menjadi salah satu ciri khas kain batik dengan melalui proses pemalaman yaitu dengan menggoreskan cairan lilin dalam wadah yang biasa disebut canting dan cap. Batik sebagai bagian dari budaya Indonesia yang diwariskan oleh nenek moyang Bangsa Indonesia sejak zaman dahulu merupakan suatu kerajinan dengan nilai seni yang tinggi. Asal-usul lahirnya batik di Indonesia berkaitan dengan berkembangnya kerajaan Majapahit, Solo dan Yogyakarta.

Pada mulanya budaya membatik merupakan suatu adat istiadat yang turun menurun, hal tersebut menyebabkan suatu motif batik biasanya dapat dikenali dari asal daerah ataupun asal keluarganya. Beberapa motif batik dapat menandakan status/derajat seseorang, bahkan hingga sekarang beberapa motif batik tradisional hanya dapat dipakai oleh keluarga kerajaan seperti keluarga keraton Yogyakarta dan Surakarta. Terdapat banyak sekali jenis dan corak dari suatu batik tradisional, akan tetapi motif dan ragamnya sesuai dengan filosofi dan budaya dari masing-masing daerah. Kekayaan Budaya Indonesia yang fantastis menjadi pemicu terciptanya berbagai motif dan jenis batik tradisional dengan keunikannya tersendiri.

Dimasa lampau perempuan-perempuan suku Jawa memanfaatkan keterampilan mereka den-

gan cara membatik sebagai suatu mata pencaharian sehingga menjadikan pekerjaan membatik sebagai suatu pekerjaan eksklusif perempuan pada masa itu. Sejak industrialisasi dan globalisasi, yang mana teknik otomatisasi diperkenalkan, munculah batik jenis baru yang biasa disebut dengan batik cap atau batik cetak selagi batik tradisional yang dibuat dengan tulisan tangan menggunakan alat yang disebut canting dan lilin/malam disebut sebagai batik tulis.

Jadi menurut teknik:

- Batik tulis adalah kain yang dihias dengan motif batik menggunakan tangan. Proses pembuatan batik tulis ini membutuhkan waktu kurang lebih 2-3 bulan.
- Batik cap adalah kain yang dihias dengan motif batik yang terbentuk oleh cap yang biasanya terbuat dari tembaga. Proses pembuatan batik cap ini memakan waktu kurang lebih 2-3 hari.

Berkembangnya kesenian membatik ini diikuti oleh masyarakat terdekat dan meluas sehingga membatik menjadi pekerjaan para wanita dalam rumah tangganya. Selanjutnya, pakaian batik yang awalnya hanya digunakan oleh keluarga kerajaan, kemudian menjadi pakaian rakyat yang digemari oleh wanita maupun pria. Sedangkan motif dan warna kain batik dipengaruhi oleh beragam faktor asing. Pada awalnya batik memiliki macam motif/corak dan warna yang tidak banyak, akan tetapi batik pesisir menyerap berbagai pengaruh luar seperti pedagang-pedagang dari luar negeri hingga para penjajah. Terminat pada batik,

kaum Tionghoa sempat mempopulerkan warna-warna yang cerah seperti merah serta motif burung api (phoenix) sedangkan Bangsa Eropa mengenalkan motif berbunga seperti bunga tulip dan juga benda-benda yang biasa digunakan mereka seperti kereta kuda atau gedung serta warna-warna yang mereka suka seperti biru. Namun batik tradisional tetap mempertahankan motifnya dan masih digunakan dalam upacara-upacara adat dikarenakan masing-masing corak batik melambangkan sesuatu yang beragam.

Pada mulanya pakaian batik sering digunakan pada acara resmi sebagai pengganti jas, namun dalam perkembangannya pada era orde baru pakaian batik digunakan sebagai pakaian resmi pegawai negeri (batik Korpri) dan siswa sekolah yang menggunakan seragam batik pada hari Jumat. Perkembangan batik selanjutnya mulai beralih menjadi pakaian sehari-hari / tidak formal terutama digunakan oleh kaum wanita hingga akhirnya setiap pegawai diwajibkan menggunakan batik pada hari Jumat.

## PEMBAHASAN

### Perkembangan Batik di Indonesia

Sejak dahulu batik telah dikenal dan berkembang pada lingkup masyarakat Indonesia. Kata 'Batik' memiliki beberapa makna dan pengertian. Dalam khazanah kebudayaan Indonesia, Batik adalah salah satu bentuk seni kuno yang bermutu tinggi. Kata Batik berasal dari Bahasa Jawa yaitu "amba" yang artinya tulis dan "nitik" yang berarti

titik. Maksud dari gabungan kedua kata tersebut adalah menulis dengan lilin. Proses pembuatan batik diatas kain menggunakan canting yg ujungnya berukuran kecil memberikan kesan “orang sedang menulis titik-titik”. Didalam bukunya yang berjudul Batik Klasik, Hamzuri mengartikan batik sebagai suatu cara untuk memberi hiasan pada kain dengan proses menutupi bagian-bagian tertentu menggunakan perintang. Zat perintang yang kerap digunakan dalam proses membatik adalah lilin atau malam. Lilin tersebut digunakan untuk menggambar motif batik yang kemudian kain diberi warna melalui proses pencelupan, kemudian lilin dihilangkan dengan cara direbus dengan air panas. Akhirnya proses-proses tersebut akan menghasilkan sehelai kain batik dengan motif yang memiliki ciri khas dan makna tersendiri.

Batik yang pada mulanya hanya digunakan dalam lingkungan kerajaan saja mulai meluas ke luar kerajaan seiring dengan kebutuhan dan berkembangnya zaman dari kebutuhan pribadi menjadi kebutuhan industri. Dalam bentuknya yang paling sederhana, industri batik diperkirakan mulai mengalami perkembangan pada abad ke-10 saat Jawa banyak mengimpor kain mori (kain dasar untuk membatik) dari India. Sejarah perkembangan batik memang dominan di pulau Jawa dikarenakan tingginya kepadatan penduduk pulau dari dahulu hingga sekarang. Unsur kreatifitas dalam penciptaan batik tidak hanya terpaku pada budaya Jawa atau budaya lokal saja, namun seiring dengan maraknya jalinan perdagangan antar negara, budaya Indonesia

juga bertemu dengan budaya asing. Sentuhan budaya lain terhadap budaya Jawa seperti kebudayaan India, Cina, dan Timur Tengah menciptakan warna batik tersendiri dalam ragam corak dan motifnya.

Batik mulai populer di akhir abad ke-18 atau awal abad ke-19. Lahirnya batik jenis batik cap menunjukkan / menandai masa industrialisasi. Lain daripada itu, semenjak diperkenalkannya Teknik otomatisasi pada era industrialisasi dan globalisasi, muncul batik jenis baru yakni batik printing. Batik printing mempengaruhi banyak arah industri batik dikarenakan prosesnya yang tidak memakan waktu lama dan harganya terbilang jauh lebih murah daripada batik tulis. Maka dari itu, timbulnya era industrialisasi menandai pasang surut dalam perbatikan khususnya geliat industri kain batik di pulau Jawa. Sering tak disadari bahwa batik telah menjadi salah satu bagian dari keseharian masyarakat Indonesia. Karena kainnya yang nyaman, batik kerap digunakan untuk bekerja, mengikuti acara keluarga, dan juga menghadiri acara resmi. Tak hanya itu, batik juga tidak sulit untuk ditemukan dalam berbagai jenis tingkatan pakaian, baik dari proses produksi massa pakaian jadi, dalam bentuk lembaran kain, hingga produk haute couture karya para desainer tanah air.

Sebagai Bangsa Indonesia, tentu ada kebanggaan tersendiri akan batik sebagai aset/warisan budaya bangsa. Lebih-lebih lagi, Pengakuan internasional telah diberikan pada batik semenjak tahun 2009 oleh UNESCO (PBB) sebagai Budaya Tak

Benda Warisan Manusia. Tetapi batik Indonesia bukanlah sekadar produk massa bercorak tanpa makna. Terkait dengan masuknya batik dalam daftar UNESCO memacu masyarakat Indonesia untuk selalu melindungi budaya membatik, sehingga Bangsa Indonesia memiliki keharusan untuk memaknai dan melestarikan warisan budaya Indonesia ini, serta mengerti aspek-aspek dari tradisi batik yang harus dilindungi. 2 Oktober adalah tanggal yang ditetapkan sebagai Hari Batik Nasional, dengan itu diharapkan ikon budaya ini akan selalu dilestarikan dan dimaknai terutama oleh Bangsa Indonesia sampai selamanya.

#### **Motif dan Filosofi Batik di Indonesia**

Tidak hanya jenis motifnya yang sangat beragam, di setiap motif batik juga memiliki filosofi serta maknanya masing-masing yang tidak sama satu dengan lainnya. Mayoritas tiap-tiap daerah yang ada di Indonesia memiliki motif batik tersendiri, hal ini menyebabkan motif tertentu akan diberi nama berdasarkan daerah asalnya. Sebagai contohnya yaitu batik motif Cirebon, Banyumas, Pekalongan, dan lain-lain. Motif yang bermacam-macam ini juga akan dipengaruhi oleh ciri khas dan makna yang ingin disampaikan dari setiap daerah. Jumlah motif kain batik yang tercatat hingga sekarang adalah 30 jenis motif. Karena tiap motif memiliki makna dan ciri khas tersendiri, dapat dikatakan bahwa dari selembar kain batik kita bisa belajar banyak tentang seputar kehidupan dan sejarah masa lalu. Motif pada kain batik dilahirkan berdasarkan keyakinan masyarakat dimana kain itu berasal. Konon ada

beberapa motif batik yang hanya diperbolehkan untuk penggunaan oleh keluarga keraton saja, hal tersebut disebabkan oleh adanya filosofi serta makna tersendiri yang membuat kain ini tak sekedar berfungsi sebagai penutup tubuh, tetapi memiliki arti yang mendalam bagi manusia. Dari sekian banyak motif batik nusantara, beberapa diantaranya merupakan motif yang populer dan dapat ditemukan dengan mudah.

Sebagai contoh yaitu motif Sekar Jagad. Motif yang berasal dari Yogyakarta ini sangat khas Indonesia dikarenakan adanya bentuk pulau-pulau yang menggambarkan peta dunia dalam motifnya. Kedua, ada motif Sidomukti Magetan, motif ini bergambar bambu yang berfilosofi akan adanya ketenangan lahir dan batin. Biasanya batik ini digunakan pada upacara adat ataupun untuk menghadiri acara resmi. Ada pula motif batik sido asih, motif ini bermakna agar manusia bias saling menyayangi dan mengasihi antas sesama manusia dan makhluk hidup. Motif tersebut biasa digunakan saat acara pernikahan oleh pengantin wanita. Terdapat motif batik yang kegunaannya sangat unik yaitu motif batik tambal. Berkaitan dengan namanya, motif batik ini konon dipercaya dapat menyembuhkan orang sakit dengan cara menyelimutinya pada orang yang sakit. Ada motif yang disebut batik cuwiri yang memiliki arti 'kecil' maka dari itu motifnya kecil-kecil. Motif ini biasa digunakan oleh orang yang sedang hamil dalam acara mitoni. Terdapat pula motif batik keraton, yang mana merupakan asal usul dari batik-batik yang ada di Indonesia. Para putri keraton dan

juga para ahli pembatik dalam keratonlah yang telah menciptakan motif ini, zaman dahulu batik keraton hanya boleh dipakai oleh Sultan dan keluarganya saja. Tetapi saat ini batik sudah bebas digunakan oleh siapapun, batik keraton ini memiliki filosofi dan makna yang hidup.



**Gambar 1.** Batik Motif Sekar Jagad , diakses dari <https://images.app.goo.gl/HiB9DKPZSLAMuUMJ9>



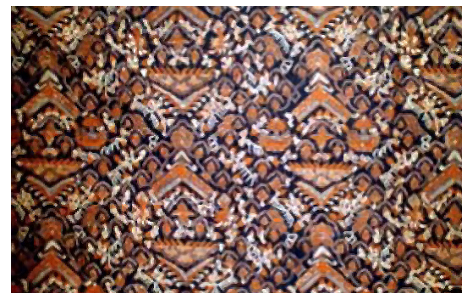
**Gambar 2.** Batik Motif Sidomukti Magetan , diakses dari <https://images.app.goo.gl/EzCWFy9bjfKUq3SR8>



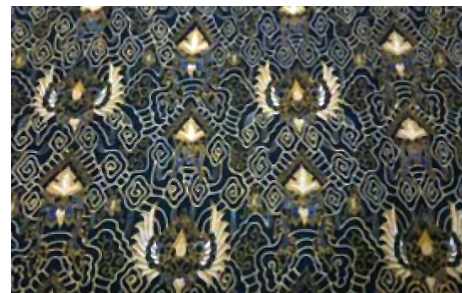
**Gambar 3.** Batik Motif Sido Asih , diakses dari <https://images.app.goo.gl/jRCcUX4eW1v8hR2g7>



**Gambar 4.** Batik Motif Tambal , diakses dari <https://images.app.goo.gl/7n1HkWxKtpZKDFCF9>



**Gambar 5.** Batik Motif Cuwiri, diakses dari <https://images.app.goo.gl/vrrPLEzAVMYkWhag7>



**Gambar 6.** Batik Motif Keraton, diakses dari <https://images.app.goo.gl/nkHw9bAR39pR6YSR9>

Demikian adalah sebagian dari ragam motif batik yang ada di Indonesia serta makna dan filosofinya masing-masing. Batik sudah tidak diidentifikasi sebagai pakaian formal yang digunakan orang-orang tua, karena zaman sekarang batik bebas digunakan baik acara formal maupun sehari-hari. Hal tersebut juga terkait dengan perkembangan

mode serta kain batik itu sendiri sehingga dapat dinikmati oleh seluruh kalangan usia.

### **Batik Sebagai Identitas Kultural Bangsa Indonesia**

Menurut KBBI, identitas memiliki arti yaitu ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang; jati diri. Sedangkan kultural berarti sesuatu yang berhubungan dengan kebudayaan. Maka identitas kultural dapat diartikan sebagai perwujudan individu atas tempatnya dalam spektrum budaya dan perilaku yang bertujuan diarahkan pada pendaftaran dan penerimaannya ke dalam kelompok tertentu, serta fitur karakteristik tertentu dari suatu kelompok tertentu yang secara otomatis menetapkan keanggotaan grup individu. (Voicu, 2014: 1).

Identitas kultural memiliki fitur antara lain: etnik, sosial, gender, suku, profesi, bahasa, ekonomi, pakaian, religi, makanan, dan lain sebagainya. Terkait dengan identitas budaya yang diangkat dalam permasalahan penelitian ini, fitur yang fokus utama yaitu pakaian khususnya batik. Sejak lama, proses pemerolehan identitas bangsa Indonesia telah dimulai. Ir. Soekarno, Presiden Republik Indonesia pertama, telah mengawali usahanya dalam mencari identitas dari bangsa Indonesia dengan mengungkapkan "Jiwa bangsa yang hidup, tidak pernah berhenti berjalan, seni yang hidup pun tidak pernah berhenti." Usaha dalam meningkatkan kesadaran terhadap karya seni sebagai identitas nasional dilakukan pula oleh bapak Soeharto dengan mengenalkan batik pada tahun 1994 di istana Bogor melalui Asia Pacific Economic Conference (APEC) karena

peluang besar yang dilihatnya agar kesenian membatik dapat dikenal dunia. Peristiwa tersebut menjadi perhatian media dunia karena saat itu 18 pemimpin dari berbagai negara berfoto bersama menggunakan kemeja batik hasil desainer kondang, Iwan Tirta, seperti Perdana Menteri Canada, Jepang, Presiden Amerika Serikat, dan beberapa pimpinan negara lainnya. Adapun Susilo Bambang Yudoyono, Presiden Indonesia ke enam turut serta dengan mengusulkan batik sebagai warisan budaya Indonesia yang pada 2 oktober 2009 diakui oleh dunia internasional oleh UNESCO. Presiden Indonesia ke tujuh pun mengutarakan kepeduliannya akan batik dengan menetapkan dress code batik coklat pada saat upacara pelantikan menteri dalam Kabinet Kerja. Dukungan dan perhatian akan batik sebagai identitas budaya Indonesia ini terus mengalir hingga sekarang. Pemerintah juga memberi dukungan melalui Kementerian Perindustrian dengan menetapkan 'batikmark' yang bertujuan agar motif batik dapat dilindungi dari pembajakan. Batikmark ini menjadi tanda yang menunjukkan ciri atau identitas batik buatan Indonesia.

### **KESIMPULAN**

Batik mulai berkembang pada masa kerajaan Mataram, yang kemudian kerajaan Solo dan Yogyakarta. Pada awalnya, budaya membatik merupakan suatu adat yang turun menurun. Khazanah budaya bangsa Indonesia yang kekayaannya berlimpah telah memicu terciptanya berbagai motif dan jenis batik tradisional dengan ciri khasnya

masing-masing. Batik itu sendiri telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia. sejak tahun 2009 batik telah diakui secara resmi oleh UNESCO sebagai Budaya Tak Benda Warisan Manusia. Tercantumnya batik dalam daftar UNESCO mengharuskan masyarakat Indonesia untuk melindungi dan melestarikan budaya membatik.

Mayoritas setiap daerah di Indonesia melahirkan motif batik yang memiliki keunikan tersendiri. Hal tersebut membuat batik dinamai berdasarkan daerah asal batik. Sebagai contoh batik motif Banyumas, Pekalongan, Cirebon, dan lain-lain. Motif yang bermacam-macam ini dipengaruhi oleh keyakinan di tiap daerah dengan ciri khas dan makna tersendiri. Dari selembur kain batik kita dapat belajar banyak seputar sejarah dan kehidupan masa lampau dari berbagai macam daerah.

Berkaitan dengan warisan budaya yang bernilai tinggi berupa seni batik, maka dalam usaha pencarian dan penemuan identitas budayanya, keberadaan batik mengalami pasang surut. Pengertian dan kesadaran akan identitas budaya ini melalui proses yang cukup panjang, mulai dari identitas budaya yang tidak diteliti, pencarian identitas budaya hingga pencapaian identitas budaya. Maka dari itu bangsa Indonesia harus bisa mempertahankan nilai-nilai kebudayaan Indonesia melalui karya seni batik sebagai keunikan dan ciri khas yang dimiliki bangsa Indonesia karena batik merupakan penjelasan strata sosial,

identitas, spiritual manusia, bahasa kebudayaan, perjalanan suatu peradaban, dan penemuan teknologi yang menjadi identitas bangsa Indonesia.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Kustiyah, E., Iskandar. (2016). Batik Sebagai Identitas Kultural Bangsa Indonesia Di Era Globalisasi, GEMA, THN XXX/52/Agustus 2016 - Januari 2017, 2466-2470, Universitas Islam Batik Surakarta, Surakarta.
- Rohmani Taufiqoh, B., Nurdevi, I., Khotimah, H. (2018). Batik Sebagai Warisan Budaya Indonesia, Prosiding SENASBASA, Edisi 3, 58-65, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, Sukoharjo.
- <https://kbbi.web.id/identitas> (25 November 2019)
- <https://kbbi.web.id/kultural> (25 November 2019)
- Anonim. (2014), Makna dan Filosofi Batik Sekar Jagad, < <https://batik.or.id/makna-dan-filosofi-batik-sekar-jagad/> > (26 November 2019)
- Listyawardhani, K. (2018). MAKNA SIMBOLIK MOTIF BATIK PRING DI DESA SIDOMUKTI MAGETAN, JAWA TIMUR. Diakses dari Universitas Negeri Yogyakarta, <https://eprints.uny.ac.id/57935/1/Skripsi%20full.pdf>
- Putri, U. (2016). MOTIF BATIK PADA BUSANA PENGANTIN ADAT YOGYAKARTA. Jurnal Bahasa dan Seni, 5-6, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Nursalim, A. (2015). DEKONSTRUKSI MOTIF BATIK KERATON CIREBON: PENGARUH RAGAM HIAS KERATON PADA MOTIF



BATIK CIREBON, Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol 15 (1), 35-36, LPPM Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia.

Nugroho, H. (2019), Pengertian Motif Batik dan Filosofinya, < [https://bbkb.kemenperin.go.id/index.php/post/read/pengertian\\_motif\\_batik\\_dan\\_filosofinya\\_0](https://bbkb.kemenperin.go.id/index.php/post/read/pengertian_motif_batik_dan_filosofinya_0)> (27 November 2019)